

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut: “Metode pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survei. Penulis melakukan survei dalam pengumpulan data melalui media kuisioner yang disebarkan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2017:8), metode kuantitatif adalah:

“...metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dari pengertian dan penjelasan di atas, penulis dapat memahami bahwa metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dan kemudian penulis memilih metode ini untuk mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat

dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Pengertian metode deskriptif menurut Moh Nazir (2011:54), adalah sebagai berikut:

“...suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana *due professional care*, akuntabilitas, serta kualitas audit pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh Nazir (2011:91), adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang ditimbulkan di masyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi, kemudian mengangkat ke permukaan gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai :

1. Pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

2. Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Pengaruh *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Kemudian yang dimaksud dengan penelitian primer/survei menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut: "...merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya".

Tujuan penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38), objek penelitian adalah:

"...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda.

Objek dalam penelitian ini adalah *due professional care* dan akuntabilitas serta kualitas audit pada auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) di

Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

3.3 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah:

“...suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala”.

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pernyataan dalam kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Menurut Sugiyono (2017:132) definisi skala likert yaitu:

“... alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosia. Dengan menggunakan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik

tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Instrumen untuk mengukur *due professional care*, akuntabilitas dan kualitas audit adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner metode tertutup, di mana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain.
- b. Indikator-indikator untuk variabel-variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan-pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik.

3.4 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2017:59) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah

“... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

Menurut Sugiyono (2017:30) berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. “Variabel Bebas
Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- b. Variabel terikat
Variabel Y ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen, dalam Bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas)”.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul pengaruh *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit, maka yang menjadi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) adalah:

1. *Due Professional Care* (X₁)
“*Due professional care it mean that auditor’s are professionals responsible for fulfilling their duties diligently and carefully. Due care includeconsideration of the completeness of the audit documentation, the sufficiency of the audit evidence, and the appropriateness of the audit report. As professionals, auditors must not act negligently or in bad faith, but they are not expected to be infallible*”. Arens, Elder, dan Beasley (2014).
2. Akuntabilitas (X₂)
“Akuntabilitas auditor adalah dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggung-jawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil pada lingkungannya”. Robbins dan Judge yang dialihbahasakan oleh Diana Angelica (2008).
3. Kualitas Audit (Y)
“Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang berkompeten serta independen”. Arens, Elder, dan Beasley yang dialihbahasakan oleh Herman Wibowo (2015:2).

3.4.2 Operasional Variabel Peneliti

Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel
Variabel Independen (X₁) : *Due Professional Care*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor	Instrumen	
<p><i>Due Professional Care (X₁):</i></p> <p><i>“Due professional care it mean that auditor’s are professionals responsible for fulfilling their duties diligently and carefully. Due care include consideration of the completeness of the audit documentation, the sufficiency of the audit evidence, and the appropriateness of the audit report. As professionals, auditors must not act negligently or in bad faith, but they are not expected to be infallible”.</i></p> <p>Arens, Elder, and Beasley (2014:35)</p>	<p>Karakteristik-karakteristik:</p> <p>1. Skeptisisme Profesional</p>	<p>a. <i>A critical assessment</i></p>	Ordinal	1-4		
		<p>-Adanya penilaian yang kritis</p>				<p>1. Sebagai auditor, saya memiliki kepekaan dan rasa ingin tahu yang tinggi mengenai apa yang telah dan akan terjadi pada perusahaan yang saya audit.</p>
		<p>- Tidak menerima begitu saja untuk setiap informasi yang diberikan oleh manajemen klien</p>				<p>2. Saya meneliti dan tidak dapat menerima begitu saja setiap informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan yang saya audit.</p>
		<p>- Memiliki kebiasaan berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan dan</p> <p>- Memiliki kebiasaan berhati-hati</p>				<p>3. Saya memiliki kebiasaan berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan yang saya audit.</p> <p>4. Sebagai auditor, saya memiliki kebiasaan</p>

		dalam memberikan <i>judgment</i> .			berhati-hati dalam memberikan keputusan atau pendapat mengenai perusahaan yang saya audit.
		b. <i>With a questioning mind</i> Berfikir terus menerus bertanya dan mempertanyakan tentang: - kelengkapan informasi yang diberikan manajemen klien dan	Ordinal	5-6	5. Saya memiliki kebiasaan mempertanyakan tentang kelengkapan informasi yang diberikan manajemen klien
		- keakuratan informasi yang diberikan manajemen klien.			6. Saya memiliki kebiasaan mempertanyakan keakuratan informasi yang diberikan manajemen klien
		c. <i>Of the validity of audit evidence obtained</i> Memastikan validitas dari bukti audit yang didapat atau diperoleh	Ordinal	7	7. Sebagai auditor, saya memastikan validitas dari bukti audit yang didapat atau diperoleh
		d. <i>Alert to audit evidence that contradicts</i> Waspada terhadap bukti audit yang kontradiktif	Ordinal	8	8. Sebagai auditor, saya waspada terhadap bukti audit yang kontradiktif.

	2. Keyakinan yang memadai Agoes dan Hoesada (2012:22)	a. Mempunyai sikap dapat dipercaya dalam mengaudit laporan keuangan	Ordinal	9	9. Sebagai auditor, saya mempunyai sikap dapat dipercaya dalam mengaudit laporan keuangan
		b. Mempunyai kompetensi dalam mengaudit laporan keuangan seperti : - Mengikuti Pelatihan-pelatihan bersertifikasi	Ordinal	10-12	10. Saya mengikuti pelatihan-pelatihan bersertifikasi untuk meningkatkan keahlian
		- Menggunakan pengalaman ketika melaksanakan audit			11. Saya menggunakan pengalaman ketika melaksanakan audit
		- Mengikuti pendidikan berkelanjutan			12. Saya mengikuti pendidikan berkelanjutan guna meningkatkan keahlian

Tabel 3.2
Operasional Variabel
Variabel Independen (X₂): Akuntabilitas

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor	Instrumen
Akuntabilitas (X₂): “Akuntabilitas auditor adalah dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggung-jawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil pada lingkungannya”. Robbins dan Judge yang dialihbahasakan oleh Diana Angelica (2008)	Aspek-aspek yang mendukung:	a. Motivasi yang tinggi dalam mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya	Ordinal	13	13. Sebagai seorang auditor, saya memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu
	1. Motivasi	b. Motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya			
	2. Pengabdian pada profesi	a. Tanggung jawab profesi	Ordinal	14	14. Sebagai auditor, saya memiliki tanggung jawab profesi
		b. Penyerahan diri secara total terhadap pekerjaan	Ordinal	15	15. Sebagai seorang auditor, saya menyerahkan diri secara total terhadap pekerjaan yang saya lakukan
3. Kewajiban sosial	a. Pelayanan kepentingan publik - Berkewajiban melayani kepentingan publik sebagai auditor Robbins dan Judge yang dialihbahasakan oleh Diana Angelica (2008)	Ordinal	16	16. Sebagai seorang auditor, saya berkewajiban melayani kepentingan publik.	

		<p>b. Kewajiban menjaga objektivitas</p> <ul style="list-style-type: none">- Tidak bergantung pada fasilitas apapun yang diberikan oleh klien yang tidak berkaitan dengan pemeriksaan	Ordinal	17	17. Saya tidak bergantung pada fasilitas apapun yang diberikan oleh klien yang tidak berkaitan dengan pemeriksaan
		<p>c. Kewajiban menjaga integritas</p> <ul style="list-style-type: none">- memelihara kepercayaan publik	Ordinal	18	18. Saya berkewajiban memelihara kepercayaan publik

Tabel 3.3
Operasional Variabel
Variabel Dependen (Y): Kualitas Audit

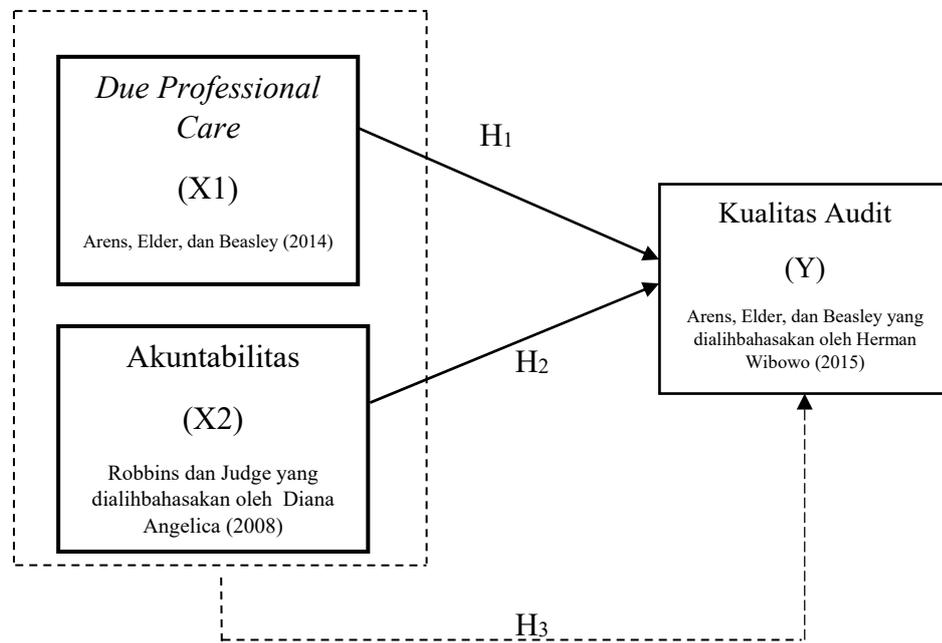
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor	Instrumen
<p>Kualitas Audit (Y):</p> <p>“Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang berkompeten serta independen”.</p> <p>Arens, Elder, dan Beasley yang dialihbahasakan oleh Herman Wibowo (2015)</p>	<p>Kualitas audit diukur dari:</p> <p>1. Proses</p>	<p>1. Perencanaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui informasi mengenai latar belakang klien 	Ordinal	19-22	19. Sebagai auditor, saya mengetahui informasi mengenai latar belakang klien
		<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan materialitas audit yang dapat diterima dengan klien 			20. Saya menentukan materialitas audit yang dapat diterima dengan klien
		<ul style="list-style-type: none"> - Memahami struktur pengawasan intern perusahaan yang di audit 			21. Sebagai auditor saya memahami struktur pengawasan intern perusahaan yang akan di audit
		<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan program perencanaan audit dengan melakukan wawancara terhadap bukti-bukti audit yang terkumpul 			22. Saya mengembangkan program perencanaan audit dengan melakukan wawancara terhadap bukti-bukti audit yang terkumpul

		<p>2. Pelaksanaan</p> <p>Proses mempertimbang-kan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur dengan kriteria yang telah ditetapkan</p>	Ordinal	23	23. Saya melakukan proses mempertimba ng-kan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur dengan kriteria yang telah ditetapkan
		<p>3. Administrasi Akhir (Pelaporan)</p> <p>- menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia</p>	Ordinal	24-25	24. Laporan audit yang saya buat menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (PSAK)
		<p>- memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan yang diperiksa</p>			25. Laporan audit yang saya buat apakah memuat memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan yang diperiksa

	2. Hasil	1. Kemampuan menemukan kesalahan	Ordinal	26	26. Sebagai auditor, saya memiliki kemampuan menemukan kesalahan saat melakukan audit
		2. Keberanian melaporkan kesalahan	Ordinal	27	27. Sebagai auditor, saya memiliki keberanian melaporkan kesalahan
		Sutton (1993) dalam Justinia Castellani (2008)			

3.4.3 Model Penelitian

Model Penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang diteliti sesuai dengan judul yang diambil mengenai Pengaruh *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Maka model penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Bila dijabarkan secara sistematis, maka hubungan dari variabel tersebut adalah:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dimana:

X1 = *Due Professional Care*

X2 = Akuntabilitas

Y = Kualitas Audit

f = Fungsi

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa variabel *due professional care* dan akuntabilitas baik secara masing-masing maupun bersamaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah auditor yang bekerja pada KAP di Kota Bandung. Terdapat 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berikut adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung:

Tabel 3.4
Populasi Penelitian
Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di OJK

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor Tetap
1.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	10 Auditor
2.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	10 Auditor
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	12 Auditor
4.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	8 Auditor
5.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	6 Auditor

6.	KAP Asep Rahmansyah & Manshur & Suharyono	6 Auditor
7.	KAP Roebiandini & Rekan	10 Auditor
8.	KAP AF. Rachman & Soetjipto Ws	6 Auditor
9.	KAP Sabar & Rekan	8 Auditor
10.	KAP Jahja Gunawan	4 Auditor
	Jumlah Populasi	80 Auditor

(Sumber: <https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/ojk/Pages/Data-AP-dan-KAPTerdaftar-di-OJK-.aspx>)

3.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah:

“...bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi auditor eksternal dari Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung, dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili/*representative* dari populasi yang ada. Untuk menghitung sampel, penelitian ini berpedoman dengan pendapat Arikunto (2002:109) yang menyatakan bahwa:

“Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang digunakan sampel 15%”.

Maka berdasarkan definisi di atas sampel yang diambil sebesar 50% dari jumlah populasi sebanyak 80 auditor yang bekerja di 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Berdasarkan perhitungan $50\% \times 80 = 40$.

3.5.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:116) teknik sampling adalah "...teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian".

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. Teknik sampling merupakan salah satu teknik dalam menentukan jenis sampel atau responden yang akan diteliti.

Teknik sampling pada dasarnya terdiri dari *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *nonprobability sampling*, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) *purposive sampling* yaitu "...teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Pemilihan sampel secara *purposive sampling* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu auditor yang sudah bekerja lebih dari satu tahun pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

Maka, masing-masing pengambilan sampel dari setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Persebaran Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
1.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	10 Auditor	10/80 x 40	5
2.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	10 Auditor	10/80 x 40	5
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	12 Auditor	12/80 x 40	6
4.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	8 Auditor	8/80 x 40	4
5.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	6 Auditor	6/80 x 40	3
6.	KAP Asep Rahmansyah & Manshur & Suharyono	6 Auditor	6/80 x 40	3
7.	KAP Roebiandini & Rekan	10 Auditor	10/80 x 40	5
8.	KAP AF Rachman & Soetjipto Ws	6 Auditor	6/80 x 40	3
9.	KAP Sabar & Rekan	8 Auditor	8/80 x 40	4
10.	KAP Jahja Gunawan	4 Auditor	4/80 x 40	2
	Jumlah Populasi	80 Auditor		40

3.6 Sumber Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data Penelitian

Data yang diteliti merupakan data primer, mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada auditor di 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang juga merupakan objek penelitian.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisa dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik penelitian lapangan (*field research*), yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada auditor sebagai responden untuk dijawab.

3.7 Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017 : 244) menyatakan bahwa :

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows*.

3.7.1.1 Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling , di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*.
3. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*. Penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (20017:133) yaitu, dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

4. Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pertanyaan dengan skor sebagai berikut:

- Skor 5 untuk jawaban Selalu.
- Skor 4 untuk jawaban Sering.
- Skor 3 untuk jawaban Kadang-kadang.
- Skor 2 untuk jawaban Hampir Tidak Pernah.
- Skor 1 untuk jawaban Tidak Pernah.

5. Setelah data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dari keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

6. Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

xi = Nilai variabel x ke- i sampai ke- n

\sum = Epsilon (baca jumlah)

yi = Nilai variabel y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala likert. Teknik skala likert, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

a. *Due Professional Care*

Untuk Variabel X1 dari 12 pernyataan diperoleh nilai terendahnya yaitu: $(1 \times 12) = 12$, dan nilai tertingginya adalah $(5 \times 12) = 60$, kelas interval sebesar 9,6 $((60-12)/5)$, maka kriteria untuk melihat *due professional care* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria *Due Professional Care*

Nilai	Kriteria
12 – 21,6	Tidak Baik
21,7 – 31,3	Kurang Baik
31,4 – 41	Cukup Baik
41,1 – 50,7	Baik
50,8 – 60	Sangat Baik

Sumber : Data diolah penulis

b. Akuntabilitas

Untuk Variabel X2 dari 6 pernyataan diperoleh nilai terendahnya yaitu: $(1 \times 6) = 6$, dan nilai tertingginya adalah $(5 \times 6) = 30$, kelas interval sebesar

4,8 $((30-6)/5)$, maka kriteria untuk melihat akuntabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Akuntabilitas

Nilai	Kriteria
6 – 10,8	Tidak Baik
10,9 – 15,7	Kurang Baik
15,8 – 20,6	Cukup Baik
20,7 – 25,5	Baik
25,6 – 30	Sangat Baik

Sumber : Data diolah penulis

c. Kualitas Audit

Untuk Variabel Y dari 9 pernyataan diperoleh nilai terendahnya $(1 \times 9) = 9$, dan nilai tertinggi adalah $(5 \times 9) = 45$, kelas interval sebesar 7,2 $((45-9)/5)$, maka kriteria untuk melihat kualitas audit adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Kualitas Audit

Nilai	Kriteria
9 – 16,2	Tidak Baik
16,3 – 23,5	Kurang Baik
23,6 – 30,8	Cukup Baik
30,9 – 38,1	Baik
38,2 – 45	Sangat Baik

3.7.1.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner para responden yang menggunakan skala *likert*. Dari skala pengukuran *likert* itu akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval dengan menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu :

$$\textit{Transformasi Scale Value} = SV + (1 - SV_{\min})$$

3.7.2 Uji Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

3.7.2.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2017 :172) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut

tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016 : 178)

yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. “Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid”.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi

Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *product moment* n = Jml Responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran.

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan,

tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_b = Reabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

3.7.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif

berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.7.3.1 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H01: (\beta1 = 0)$: *Due Professional Care* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

$Ha1: (\beta1 \neq 0)$: *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

$H02: (\beta1 = 0)$: Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

$Ha2: (\beta1 \neq 0)$: Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

$H03: (\beta1 = 0)$: *Due Professional Care* dan Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ha3: ($\beta_1 = 0$): Due Professional Care dan Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

3.7.3.2 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

3.7.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji- t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga thitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai thitung dengan nilai yang ada pada t tabel, maka H_a diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak. Uji t atau parsial ini untuk melihat hubungan :

1. *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit
2. Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
- c. Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika t hitung $>$ t tabel

Terima H_0 (tolak H_a), jika t hitung $<$ t tabel

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t , dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

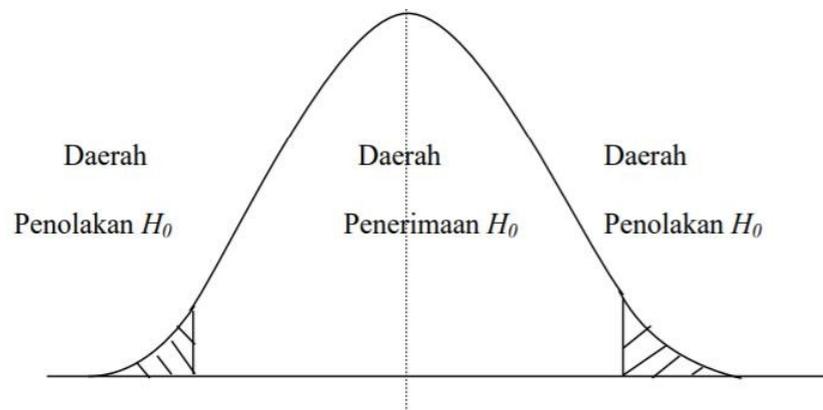
Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2 Uji t (Sumber : Sugiyono, 2016 :185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

3.7.3.4 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama- sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

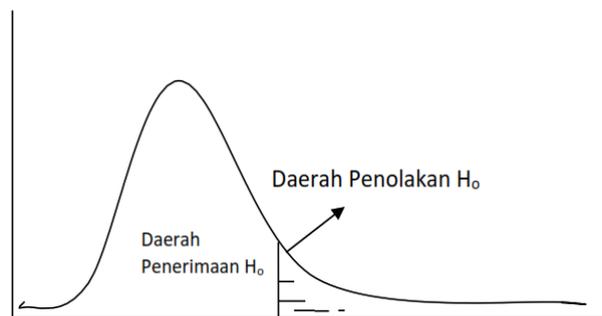
Menurut Sugiyono (2017 :257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/n-k-1}$$

Keterangan :

- F_n = Nilai uji F
 R = Koefisien korelasi berganda
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



Gambar 3.3

Uji F Sumber : Sugiyono (2016: 187)

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{Sig} < \alpha$
- H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{Sig} > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (X_1, X_2 dan Y). Menurut Sugiyono (2016:192) persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Kualitas Audit)

a = Bilangan Konstanta

b_1, b_2 = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X_1 = Variabel Bebas (*Due Professional Care*) yang mempunyai nilai tertentu

X_2 = Variabel Bebas (Akuntabilitas) yang mempunyai nilai tertentu

3.7.5 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi <i>pearson</i>
X	= Variabel independen
Y	= Variabel dependen
n	= Banyak sampel

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.9

Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.7.6 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah :

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Dimana :

Kd = koefisien determinasi

r^2_{xy} = koefisien korelasi ganda

3.8 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Kemudian teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala likert. Bentuk pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan positif, yaitu pernyataan yang jawabannya sesuai dengan harapan peneliti. Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada kepada auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung diantaranya adalah : Junior Auditor, Senior Auditor, Suvervisi Auditor, dan Manajer. Jumlah kuesioner untuk keseluruhan ada 27 pernyataan yang akan di isi oleh responden, yaitu terdiri dari:

- $X_1 = 12$ pernyataan
- $X_2 = 6$ pernyataan
- $Y = 9$ pernyataan.